

**ANALYSIS OF STANDARD PROCESS IMPLEMENTATION
AT LEARNING SCIENCES BASED ON CURRICULUM 2013
IN CLASS VIII AT SMP NEGERI PEKANBARU**

Dini Yatul Fitri¹, Zuhelmi², Syahril³
HP: 085376607665 Email: diniyatulfitri@gmail.com,
emi_zain@yahoo.co.id, lelsyahril77@gmail.com

*Physics Education Study Program
Faculty of Teacher's Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to find out the implementation of standard process at science learning based on Curriculum 2013 in Grade VIII of Junior High School of Pekanbaru according to students' perception in terms of four aspects: preliminary activities, core activities, closing and evaluation activities. The type of research used is survey research. The study population is the students of class VIII SMP Negeri 1, SMP Negeri 6 and SMP Negeri 23 Pekanbaru. Sampling using proportional random sampling technique. The research instrument used is a closed questionnaire. Based on the results of data analysis indicate that the implementation of a standard learning process based on Curriculum 2013 on preliminary activities obtained percentage 78.99%, the implementation of core activities with percentage of 79.43%, the implementation of cover activities with percentage of 75.22% and the implementation of evaluation activities with percentage of 79.03%. Overall, it can be concluded that the implementation of process standard according to students' perception on science lesson based on Curriculum 2013 in class VIII included in a good category with percentage 78,17%.*

Keywords: *Process Standard, Science Lesson, Curriculum SMP 2013*

ANALISIS PELAKSANAAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS VIII SMP NEGERI PEKANBARU

Dini Yatul Fitri¹, Zuhelmi², Syahril³
HP: 085376607665 Email: diniyatulfitri@gmail.com,
emi_zain@yahoo.co.id, lelsyahril77@gmail.com

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan standar proses pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri Pekanbaru menurut persepsi siswa yang ditinjau dari empat aspek, yaitu: pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, penutup dan pelaksanaan evaluasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Populasi penelitian ialah siswa kelas VIII SMP Negeri 1, SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 23 Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan ialah angket tertutup. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan standar proses pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 pada kegiatan pendahuluan memperoleh persentase 78,99%, pelaksanaan kegiatan inti dengan persentase 79,43%, pelaksanaan kegiatan penutup dengan persentase 75,22% dan (4) pelaksanaan evaluasi dengan persentase 79,03%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan standar proses menurut persepsi siswa pada pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase 78,17%.

Kata Kunci: Standar Proses, Pembelajaran IPA, Kurikulum SMP 2013

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum terbaru yang disebut Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada integrasi akademis dan karakter, penyederhanaan jumlah mata pelajaran dan tematik-integratif (Festiyed, 2015). Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan melalui pendekatan saintifik (Rahayu dkk, 2015).

Perkembangan kurikulum di Indonesia pada tahun 2013 untuk pembelajaran IPA mengarah pada konsep pembelajaran *integrative science* atau berbasis keterpaduan. Maka pembelajaran IPA di SMP bukan sebagai disiplin ilmu, tetapi merupakan mata pelajaran terintegrasi. Sebagai *integrated science*, pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu serta pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam (Prasetyowati, 2014). Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA SMP merupakan deskripsi tujuan dan kompetensi yang diharapkan tercapai setelah kegiatan belajar seorang individu (Asih Widi dan Eka, 2017).

Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam di SMP/MTs meliputi Fisika, Biologi dan Kimia yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. Melalui pembelajaran IPA yang terintegrasi, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pembelajaran IPA di SMP, yaitu pembelajaran yang menghubungkan pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi, menjadi suatu bentuk pembelajaran yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan menjadi suatu kesatuan yang diajarkan secara simultan menghubungkan berbagai bidang studi atau berbagai konsep dalam satu bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Menurut Prabowo dalam Arif Hidayullah (2015), pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan/mengaitkan berbagai bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik. Pakar pendidikan bernama Robin Fogarty dalam Noeraida (2014) menyatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memadukan beberapa konsep dan kajian IPA dalam suatu pokok bahasan tertentu atau dengan kata lain mengkaji suatu konsep dari sisi mata pelajaran dalam tema atau topik.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPA dipengaruhi oleh Standar Nasional Pendidikan. Pemerintah telah menetapkan peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan seperti yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan PP Nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam kedua peraturan tersebut dikemukakan bahwa : “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi delapan standar, salah satunya adalah standar proses. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dapat dideskripsikan setiap satuan pendidik melakukan perencanaan pembelajaran (meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan silabus), melakukan proses pembelajaran (proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas, prakarsa dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik), melakukan penilaian hasil pembelajaran dan melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam implementasinya, pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di jenjang SMP tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan hasil penelitian Subkhan dan Susilowati (2015) mengenai pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Magelang diketahui bahwa guru-guru di SMP tersebut memiliki kendala dalam melaksanakan pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 salah satunya terkait dengan standar proses. Festiyed (2015) yang melakukan survei di SMP Negeri Padang pada 15 Februari 2014, juga menemukan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan Kurikulum 2013. Begitu pula dengan hasil penelitian Pursitasari (2013) juga ditemukan bahwa banyak sekolah yang belum melaksanakan pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 dengan baik.

Hasil yang diperoleh para peneliti tersebut menjadi alasan penulis tertarik untuk turut melakukan penelitian mengenai pelaksanaan standar proses pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di SMP yang berada di kota Pekanbaru yang merupakan wilayah domisili penulis, dengan judul: Analisis Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran IPA Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP Negeri Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri se-kota Pekanbaru yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga tahun atau lebih, yaitu SMPN 1, SMPN 23 dan SMPN 6. Waktu penelitian yaitu bulan Februari hingga Juni 2017. Penelitian ini menggunakan metode survei yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1, SMPN 6 dan SMPN 23. Total seluruh siswa kelas VIII dari ketiga sekolah tersebut adalah 932 siswa. Sedangkan sampel yang dibutuhkan diperoleh dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari Sugiyono (2010) dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 279 siswa.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sampel penelitian saat dilakukan pengumpulan data. Data tersebut adalah sejauh mana pelaksanaan standar proses pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di

kelas VIII. Instrumen yang digunakan ialah angket tertutup yang dikembangkan dari indikator yang mengacu pada standar proses.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan standar proses pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri Pekanbaru menurut persepsi siswa. Hasil pengisian angket diolah menggunakan rumus persentase untuk mengetahui kualifikasi pelaksanaan standar proses pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII. Berikut adalah rumus persentase yang digunakan, dikutip dari Muhammad Ali dalam Fatimatu Zahroh (2012):

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Persentase = Persentase pelaksanaan standar proses pembelajaran IPA berbasis Kurikulum di kelas VIII

n = Skor hasil analisis yang didapat

N = Skor maksimal

Data yang diperoleh selanjutnya dibuat klasifikasi tingkat hambatan yang disajikan dalam bentuk tabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Tabel 1 Kategori Tingkat Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran IPA Berbasis Kurikulum 2013

No	Kriteria tingkat hambatan	Persentase skor (%)
1	Sangat tinggi	$25 \leq x < 40$
2	Tinggi	$40 \leq x < 55$
3	Sedang	$55 \leq x < 70$
4	Rendah	$70 \leq x < 85$
5	Sangat rendah	$85 \leq x \leq 100$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan pelaksanaan standar proses pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri Pekanbaru menurut persepsi siswa. Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dianalisis perbutir dari masing-masing indikator variabel yang berjumlah 20 butir pernyataan. Kemudian dikalkulasikan perindikator untuk mengetahui tingkat pelaksanaan standar proses perindikator.

Pada kegiatan pendahuluan ada dua item yang diteliti, pertama yaitu pemberian motivasi, kedua adalah penyampaian kompetensi dasar dan/atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa yang dilakukan oleh guru dengan syarat pada kedua item tersebut guru harus memadukan Biologi, Fisika dan Kimia. Analisis data menunjukkan 3.23% siswa menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran IPA tidak sesuai dengan pernyataan pada butir angket nomor 1 dan 2, 13.98% siswa menyatakan

kurang sesuai, 45.70% siswa menyatakan sesuai dan 36.92% siswa menyatakan sangat sesuai. Secara keseluruhan untuk pelaksanaan standar proses pada kegiatan pendahuluan pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII adalah 78,99% dan termasuk kategori baik.

Hamzah B. Uno (2008) dalam bukunya Model Pembelajaran mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada variabel kegiatan inti dalam instrumen penelitian yang digunakan ada lima indikator, yaitu memadukan materi pada butir 3 sampai 6, strategi pembelajaran pada butir 7 sampai 11, sumber belajar pada butir 12 dan 13, sarana prasarana pada butir 14 dan alokasi waktu pada butir 15. Analisis data menunjukkan 2.15% siswa menyatakan bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran IPA tidak sesuai dengan pernyataan pada butir angket nomor 3 sampai 15, 14.47% siswa menyatakan kurang sesuai, 45.85% siswa menyatakan sesuai dan 36.78% siswa menyatakan sangat sesuai. Hasil yang diperoleh dari data angket tentang pelaksanaan standar proses pada kegiatan inti dalam pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII adalah 79.43% juga termasuk dalam kategori baik.

Variabel kegiatan penutup hanya memiliki satu indikator dengan dua butir pernyataan. Analisis data menunjukkan 2.33% siswa menyatakan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran IPA tidak sesuai dengan pernyataan pada butir angket nomor 16 dan 17, 21.51% siswa menyatakan kurang sesuai, 44.80% siswa menyatakan sesuai dan 30.29% siswa menyatakan sangat sesuai. Hasil yang diperoleh dari data angket tentang pelaksanaan standar proses pada kegiatan penutup dalam pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII adalah 75.22% dan termasuk kategori baik.

Terakhir ialah variabel kegiatan evaluasi yang memiliki tiga indikator dengan masing-masing satu pernyataan. Analisis data menunjukkan 1.88% siswa menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran IPA tidak sesuai dengan pernyataan pada butir angket nomor 18 sampai 20, 8.69% siswa menyatakan kurang sesuai, 34.86% siswa menyatakan sesuai dan 28.32% siswa menyatakan sangat sesuai. Hasil yang diperoleh dari data angket tentang pelaksanaan standar proses pada kegiatan evaluasi dalam pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII adalah 79.03% juga termasuk kategori baik.

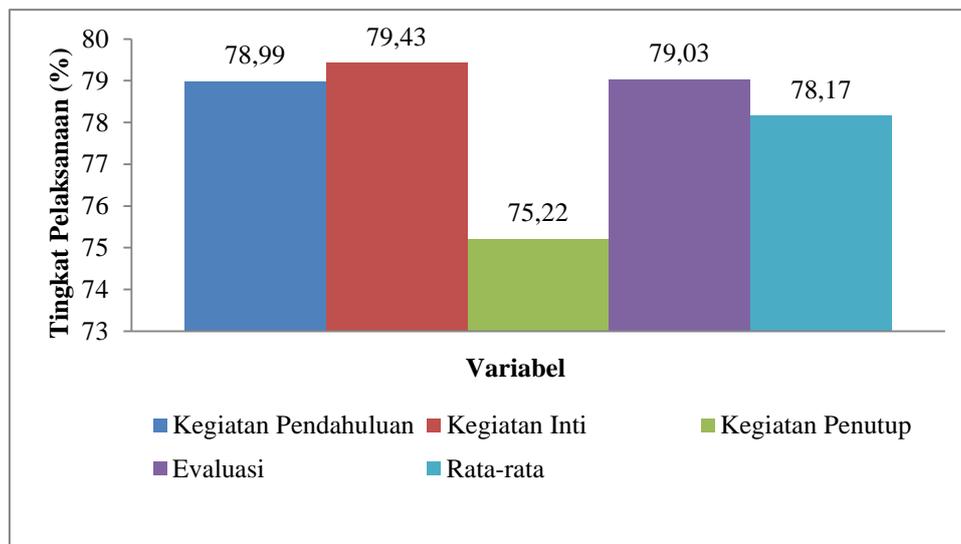
Menurut Wamendikbud (2014) penilaian dalam Kurikulum 2013 merupakan penilaian autentik yang mengukur proses kerja siswa bukan hanya hasil kerja siswa. Tes di akhir pembelajaran bukan nilai ukur satu-satunya yang menentukan hasil yang dicapai siswa. Terlebih lagi Kurikulum 2013 menghendaki keseimbangan antara perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka kedudukan ketiga penilaian tersebut adalah sama pentingnya. Jika hanya melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran saja dan lebih mengutamakan penilaian kognitif maka perubahan siswa sulit diketahui dan hasil tersebut tidak akurat untuk menjadi alasan guru siswa telah berhasil dalam proses pembelajaran atau tidak.

Langkah akhir ialah menghitung rata-rata persentase dari keempat indikator tersebut sehingga diperoleh persentase pelaksanaan standar proses pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII menurut persepsi siswa secara keseluruhan seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Data Angket Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran IPA Berbasis Kurikulum 2013

Indikator	Jumlah item	Jumlah skor	Persentase (%)	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	2	1763	78,99	Baik
Kegiatan Inti	13	11453	79,43	Baik
Kegiatan Penutup	2	7522	75,22	Baik
Evaluasi	3	2646	79,03	Baik
Total	20	17541	78,17	Baik

Data angket pada Tabel 1 juga diperjelas dengan diagram seperti yang terlihat pada Gambar 1. Penyajian hasil analisis data angket melalui diagram dapat mempermudah dalam membandingkan hasil perolehan persentase pelaksanaan standar proses dari masing-masing indikator.



Gambar 1. Diagram Data Angket Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran IPA Berbasis Kurikulum 2013

Tabel 1 dan diagram pada Gambar 1 menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada variabel kegiatan inti sebesar 79,43% dan persentase terendah pada variabel kegiatan penutup sebesar 75,22%. Secara umum, hasil perhitungan yang diperoleh dari data angket menunjukkan pelaksanaan standar proses pada pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri Pekanbaru menurut persepsi siswa adalah 78,17% dan termasuk kategori baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pelaksanaan standar proses pembelajaran IPA Kurikulum 2013 di kelas VIII yang ditinjau dari empat variabel, yaitu: (1) pelaksanaan kegiatan pendahuluan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78,99%, (2) pelaksanaan kegiatan inti termasuk dalam kategori baik dengan persentase 79,43%, (3) pelaksanaan kegiatan penutup termasuk dalam kategori baik dengan persentase 75,22% dan (4) pelaksanaan evaluasi termasuk dalam kategori baik dengan persentase 79,03%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan standar proses menurut persepsi siswa pada pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 di kelas VIII termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78,17%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan ialah:

1. Guru diharapkan terus berupaya memaksimalkan pelaksanaan standar proses pada pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 terutama pada kegiatan penutup yang memperoleh persentase terendah meskipun sudah termasuk kategori baik.
2. Pihak sekolah diharapkan mengoptimalkan faktor pendukung keberhasilan standar proses pembelajaran IPA di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan angket lebih baik lagi demi menghindari bias pada pernyataan angket. Selain itu peneliti sebaiknya menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, tidak hanya menggunakan angket. Agar ada data pendukung yang menguatkan penarikan kesimpulan dari data angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani. 2013. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013*. Universitas Pelita Harapan. Tangerang.
- Asih Widi dan Eka. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fatimatu Zaharo. 2012. Problematika Guru IPA dalam Pembelajaran IPA (Studi Kasus di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2011/2012). Skripsi tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.

- Festiyed. 2015. Studi Pendahuluan Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Mengintegrasikan Pendekatan Saintifik Melalui Model Inkuiri dan *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran IPA di Kota Padang. SEMIRATA. 6-9 Mei 2015. Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Hamzah. B Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Noeraida, 2014. Penerapan Pembelajaran IPA di SMP Menjelang Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Unnes*. 43 (1). Pendidikan IPA UPI. Bandung.\
- Prasetyowati, Rita., 2014. Peran dan Tanggungjawab Guru Sebagai Tenaga Profesional. *Pelatihan Penyusunan Model Instrumen Penilaian dan Penskorannya pada Pembejaran IPA Menurut Kurikulum 2013 bagi Guru IPA di Kecamatan Danurejan*. 31 Oktober 2014. FKIP UNY. Yogyakarta.
- Pursitasari. 2013. Perancangan Program Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Inovatif Kelas VII SMP. FKIP Universitas Tadulako. Palu.
- Rahayu et al., 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis *Problem-Based Learning* di SMP. *Jurnal Kependidikan*. 45(1): 29-43. FMIPA UNY. Yogyakarta.
- Subkhan dan Susilowati, 2015. Praktik Terbaik Pembelajaran IPA Sesuai Kurikulum 2013: Studi Kasus Sekolah *Pilot* SMP N 1 Magelang. *Journal of Biology Education*. 4(1): 60-69. FMIPA Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.